

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian pada Ny. PK didapatkan data pasien mengatakan sesak napas (dispnea) dan sulit bernapas saat posisi tidur (ortopnea), batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, wheezing dan ronkhi kering, pola napas berubah (pernapasan cepat dan dangkal), frekuensi napas berubah (28x/menit).
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. PK yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien mengatakan sesak napas (dispnea), sulit bernapas saat posisi tidur (ortopnea), batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, wheezing, ronkhi kering, pola napas berubah (pernapasan cepat dan dangkal), frekuensi napas berubah (28x/menit).
3. Perencanaan keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah pada Ny. PK terdiri dari luaran keperawatan dan intervensi. Luaran yang ditetapkan adalah setelah pemberian intervensi selama 3x24 jam diharapkan bersihan jalan napas meningkat dengan kriteria hasil batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, wheezing menurun, dispnea menurun, ortopnea menurun, frekwensi napas membaik, pola napas membaik. Intervensi yang ditetapkan meliputi intervensi utama yang terdiri dari manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, dan pemantauan respirasi serta intervensi inovasi inhalasi minyak kayu putih.

4. Implementasi keperawatan yang telah diberikan pada Ny. PK selama 3x24 jam sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan.
5. Evaluasi yang didapatkan pada Ny. PK setelah pemberian intervensi selama 3x24 jam didapatkan data subjektif pasien mengatakan dispnea menurun dan ortopnea menurun. Data objektif didapatkan batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, suara napas wheezing menurun, pola napas membaik, frekuensi napas membaik 22 x/menit. *Assesment* didapatkan bersihan jalan napas tidak efektif teratasi. *Planning* selanjutnya adalah pertahankan kondisi pasien.
6. Pemberian intervensi inovasi inhalasi minyak kayu putih berdasarkan konsep *evidence based practice* dan konsep penelitian terkait yang dilakukan penulis terhadap Ny. PK mampu meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien PPOK ditandai dengan pasien mengatakan dispnea menurun dan ortopnea menurun, batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, suara napas wheezing menurun, pola napas membaik, frekuensi napas membaik 22 x/menit. Dengan demikian pemberian inhalasi minyak kayu putih dapat meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien PPOK dan dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah bersihan jalan napas tidak efektif oleh perawat sebagai suatu tindakan mandiri perawat.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan mengenai asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK yang telah dilakukan sesuai dengan standar acuan SDKI, SLKI dan SIKI serta pemberian intervensi inovasi yang membuktikan inhalasi minyak kayu putih dapat mengatasi

bersihan jalan napas pada pasien PPOK sehingga disarankan:

1. Bagi perawat pelaksana di Ruang Legong RSD Mangusada Badung

Diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan di ruang rawat inap dengan menggunakan standar acuan SDKI, SLKI dan SIKI yang berlaku di Indonesia dalam memberikan asuhan keperawatan serta dapat mengaplikasikan intervensi inovasi inhalasi minyak kayu putih karena sudah terbukti dapat menangani masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dalam penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan menjadi asuhan keperawatan yang lebih komprehensif yang tidak hanya memfokuskan aplikasi terapi farmakologis tetapi juga mengaplikasikan terapi non farmakologis seperti inhalasi minyak kayu putih untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK.